

Pada awal Mei tahun 2022 Indonesia melaporkan adanya temuan positif Penyakit Mulut dan Kuku di Jawa Timur dan Aceh. Tanggal 17 Mei 2022 penyebaran sudah sampai di Sumatera Barat (Sijunjung), Sumatera Selatan (Lubuk Linggau) dan Lampung (Tulang Bawang). Kota Jambi terkonfirmasi **positif** dari hasil pengujian laboratorium Balai Veteriner Bukittinggi No. 30013/PK.310/F4B.1/05/2022 tanggal 30 Mei 2022.

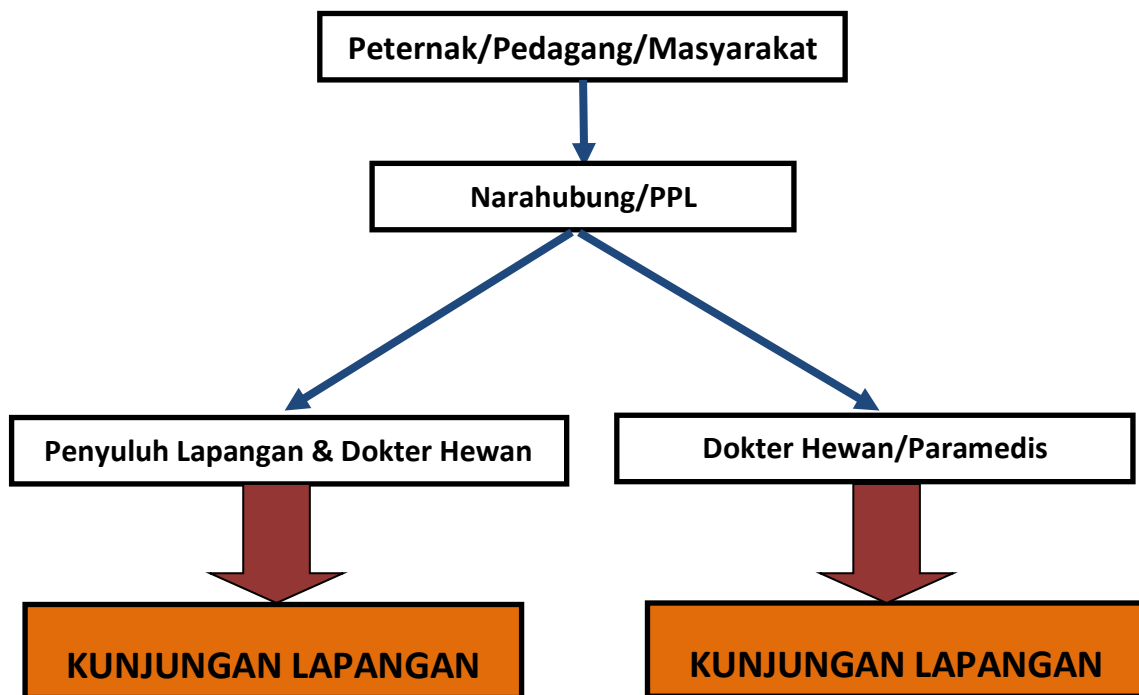
Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis (PHMS) khususnya penyakit baru dan mewabah di Indonesia dan terkhusus untuk pengendalian dan penanggulangan di Kota Jambi dibuat suatu sistem yang dapat menghasilkan pelayanan kesehatan hewan yang lebih efektif, mencegah adanya peluang penyebaran PMK dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peternak dan pedagang.

Sistem dimaksud adalah dengan membangun **“Jejaring Petugas Kesehatan Hewan Dalam Rangka Idul Adha di Tengah Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kota Jambi”**. Jejaring ini dibuat dengan melibatkan petugas diluar petugas Kesehatan Hewan yaitu :

1. Petugas Penyuluh Lapangan;
2. Petugas Lapangan Lain diluar Petugas Kesehatan Hewan.

SOP Pelaksanaan Jejaring Petugas Keswan Tahun 2022

1. Narahubung/Penyuluh Lapangan menerima laporan dari masyarakat;
2. Menghubungi tim yang bertanggung jawab terhadap wilayah yang dilaporkan;
3. Tim sesuai dengan wilayah melakukan kunjungan lapangan;
 - a. Jika gejala klinis **positif**, dilakukan pengobatan dan pelaporan ke Bidang Peternakan dan Keswan kemudian diteruskan ke pelaporan iSIKHNAS.
 - b. Jika gejala klinis **negatif**, dilakukan pemantauan dan saran untuk melakukan desinfeksi.



Tindakan yang harus dilakukan oleh petugas jika menemukan indikasi ke gejala klinis PMK pada ternak:

1. Melaporkan ke Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. Menyarankan peternak/pedagang untuk melakukan penyemprotan (Desinfeksi);
3. Menyarankan peternak/pedagang untuk melakukan pemisahan ternak yang terindikasi sakit dengan ternak lainnya;
4. Anak kandang, petugas dan pemilik tidak berpindah ke kandang lain sebelum melakukan pembersihan diri (Mandi, ganti baju);
5. Menyarankan peternak/pedagang untuk tidak menggunakan peralatan yang sama antara ternak yang sakit dengan ternak sehat (Tempat minum, tempat pakan, dsb);
6. Menyarankan peternak/pedagang untuk melakukan pembersihan diri saat berpindah lokasi dari ternak yang sakit ke ternak yang sehat.

APD petugas jika ditemukan indikasi ke gejala klinis PMK :

1. Menggunakan APD Minimal;
 - Menggunakan sarung tangan;
 - Menggunakan sarung sepatu;
 - Menggunakan APD Minimal (Jas hujan plastic);
2. Melakukan pembakaran dan penguburan terhadap APD yang telah digunakan pada ternak yang bergejala klinis.

ALUR PENANGANAN PMK KOTA JAMBI

